

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan, atau perkawinan, berasal dari kata “nikah” yang dalam bahasa mengandung arti mengumpulkan, saling memasukkan, dan sering kali digunakan untuk merujuk pada makna bersetubuh (wathi). Kata “nikah” ini sering digunakan untuk merujuk pada hubungan seksual (coitus) serta pada akad nikah itu sendiri.¹

Kantor Urusan Agama memiliki tiga elemen utama dalam bidang keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketiga elemen tersebut adalah sumber daya manusia (SDM), kemampuan adaptif, dan sarana prasarana. Ketiga unsur tersebut sangat penting dalam operasional Biro Agama itu sendiri, khususnya dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan pelayanan Ilas a, dan tidak dapat diabaikan

Dengan adanya ketiga komponen tersebut, Kantor Urusan Agama dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Mereka membantu masyarakat dalam berbagai urusan agama, seperti administrasi nikah, pelayanan keagamaan, pembinaan keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan agama Islam di wilayah kecamatan tersebut.

¹ Abd Rahman Ghazly, *Fikih Munakahat* (Jakarta: kencana, 2003),12.

Kantor Urusan Agama (KUA) memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten dalam bidang Urusan Agama Islam di tingkat Kecamatan. KUA berperan sebagai institusi yang memberikan bantuan kepada masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama, terutama dalam wilayah kecamatan tersebut.

Kantor Urusan Agama (KUA) mempunyai peran penting dalam urusan keagamaan masyarakat. Calon pasangan mungkin tertarik dengan penyuluhan agama yang diselenggarakan oleh KUA karena mengakui otoritas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Kantor Urusan Agama (KUA) Basarang telah berperan aktif dalam mengembangkan program penyuluhan agama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, KUA Basarang telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penyebaran nilai-nilai agama yang baik dan meningkatkan kesadaran agama di kalangan pasangan.

Sumber daya manusia Kantor Agama adalah pejabat dan pegawai yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang agama. Kapasitas adaptif mencakup kemampuan Kantor Agama dalam beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan kelas, budaya, dan masyarakat. Sumber daya manusia Kantor Agama adalah pejabat dan pegawai yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang agama. Kapasitas adaptif mencakup kemampuan Kantor Agama dalam beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan sosial, budaya, dan masyarakat. Sedangkan sarana prasarana

mencakup fasilitas fisik, teknologi, dan infrastruktur yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Konseling pernikahan adalah suatu proses di mana seseorang, terutama melalui wawancara, mendapatkan bantuan untuk membantu diri sendiri dalam menghadapi masalah dan merencanakan seputar hubungan pernikahan, atau kehidupan keluarga.²

Konseling agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu orang lain yang mengalami kesulitan rohani dalam hidupnya.³

Penyuluh agama adalah orang yang tugasnya memberikan nasehat, bimbingan, dan pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Mereka mempunyai pengetahuan dan keahlian di bidang keagamaan tertentu dan bekerja di bawah naungan Kantor Agama atau organisasi sejenis.

Tugas utama seorang penyuluh agama adalah memberikan informasi, arahan, dan bimbingan kepada masyarakat dalam hal agama. Mereka dapat mengadakan ceramah, pengajaran agama, diskusi, dan kegiatan lainnya yang bertuju Penyuluh agama adalah orang yang tugasnya memberikan nasehat, bimbingan, dan pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Mereka mempunyai pengetahuan dan keahlian di bidang keagamaan tertentu dan bekerja di bawah naungan Kantor Agama atau organisasi sejenis. an untuk menyampaikan nilai-nilai

² Charles J Cheves Jr, "Statutory Regulation of Marriage Counselors" 14 (1961).

agama, etika, moral, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama yang dianut.

Penyuluh agama juga dapat memberikan bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan agama, seperti ibadah, perkawinan, keluarga, pendidikan agama, dan masalah moral. Mereka berperan sebagai fasilitator dan konselor yang membantu masyarakat dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri; atau suami sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak yang membentuk sebuah rumah tangga, yang juga dikenal sebagai keluarga inti. Keluarga besar mencakup lebih dari suami, istri, dan anak-anak dalam rumah tangga; juga melibatkan orang tua atau disebut sebagai ayah dan ibu dari pihak suami, serta mencakup anak-anak dari orang tua lain, termasuk kakek dan nenek dari pihak ayah.

Tingkat pendidikan agama yang didapatkan oleh pasangan 4las memengaruhi minat mereka terhadap penyuluhan agama. Jika pasangan memiliki pemahaman yang kuat tentang agama dan nilai-nilai yang terkait, mereka mungkin lebih tertarik untuk menghadiri penyuluhan agama. Nilai dan keyakinan juga memiliki peran penting dalam menentukan minat pasangan terhadap penyuluhan agama. Jika pasangan memiliki keyakinan yang kuat dan menganggap agama sebagai hal yang penting dalam hidup mereka, kemungkinan mereka akan memiliki minat yang tinggi dalam memperdalam pemahaman mereka melalui penyuluhan.

Pengalaman pribadi pasangan dengan agama juga dapat memengaruhi minat mereka terhadap penyuluhan agama. Jika pasangan memiliki pengalaman positif sebelumnya, seperti mendapatkan wawasan baru, pemahaman yang lebih mendalam, atau merasa terhubung dengan Allah dan umat agama, mereka mungkin memiliki minat yang tinggi untuk menghadiri acara serupa di masa depan.

Penemuan terkait dengan pasangan yang memiliki latar belakang Islam menunjukkan bahwa mereka sering merasa khawatir terhadap tantangan atau potensi tantangan terhadap nilai-nilai keagamaan mereka. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian konseling agama yang secara rinci menggambarkan nilai-nilai yang dimiliki oleh pasangan tersebut.⁴

Dalam terapi perkawinan dan keluarga, sering kali timbul masalah yang berhubungan dengan spiritualitas dan agama contohnya tentang genogram spiritual, yang merupakan sebuah peta multigenerasi yang menggambarkan afiliasi, peristiwa, dan konflik spiritual dan agama yang dialami oleh anggota keluarga. Genogram spiritual ini digunakan sebagai alat dalam terapi keluarga, dengan tujuan membantu klien untuk memahami warisan agama/spiritual keluarga mereka dan mengeksplorasi bagaimana pengalaman-pengalaman tersebut memengaruhi masalah yang ada dalam hubungan pasangan atau keluarga saat ini.⁵

Motivasi dan kebutuhan pasangan juga berperan dalam minat mereka terhadap penyuluhan agama. Jika pasangan memiliki kebutuhan untuk

⁴ Worthington Everett L, "Religious Counseling: A Review of Published Empirical Research," *Journal of Counseling & Development*, 1986.

⁵ Marsha Wiggins Frame, "The Spiritual Genogram In Family Therapy," *The University of Colorado at Denver, and a United Methodist Minister.*, 2007.

mendapatkan arahan spiritual, jawaban atas pertanyaan kehidupan, atau mencari solusi untuk tantangan pribadi, mereka mungkin tertarik untuk menghadiri penyuluhan agama sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pendekatan akomodatif agama menghasilkan perlakuan yang berbeda dan perbaikan yang berbeda dalam kesejahteraan spiritual atau mendorong pencegahan kekambuhan dalam psikologi mereka. Karena agama memiliki peranan penting bagi banyak individu yang membutuhkan layanan psikologis, para psikolog konseling harus memberikan perhatian yang lebih besar terhadap konseling yang mengakomodasi aspek agama dalam praktik mereka.⁶

Dalam suatu hubungan, penting bagi pasangan untuk memiliki pemahaman tentang latar belakang agama dan budaya mereka sendiri serta pasangan mereka. Mereka juga perlu berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah yang timbul, bukan menghindarinya. Pendekatan negosiasi yang berprinsip penting untuk memisahkan orang dari masalah yang ada, serta berfokus pada kepentingan daripada posisi. Sebuah studi kasus tentang pasangan yang berencana untuk menikah menggambarkan langkah awal dalam membangun rasa saling menghormati di antara mereka.⁷

Kantor Urusan Agama Basarang mengadakan berbagai kegiatan yang beragam, seperti ceramah, pengajian, kelas pemahaman agama, dan kegiatan 6las a keagamaan lainnya. Melalui ceramah, peserta dapat mendapatkan pengetahuan

⁶ McCullough M.E, "Research on Religion-Accomodative Counseling: Review and Meta-Analysis," *Journal of Counseling Psychology*, 1999.

⁷ Greenstein Howell, C. W. D., Carlson, J., "Counseling with Interfaith Couples.," *Journal of Adlerian Theory, Research & Practice*, 1993.

tentang ajaran agama secara umum dan isu-isu terkini yang relevan. Pengajian dan kelas pemahaman agama memberikan kesempatan kepada pasangan untuk memperdalam pemahaman agama mereka dan mempelajari aplikasi praktis dari nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, KUA Basarang juga berusaha mencapai tujuan penyuluhan agama yang lebih luas di masyarakat dengan mengembangkan kemitraan dengan organisasi keagamaan, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Melalui kerjasama ini, KUA Basarang dapat mencapai lebih banyak pasangan dan menyebarkan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih efektif.

Meskipun program penyuluhan agama di KUA Basarang telah berhasil dikembangkan dengan baik, permasalahan yang dihadapi adalah variasi keinginan yang dimiliki oleh pasangan yang mengikuti program tersebut. Terdapat perbedaan signifikan dalam minat pasangan terhadap kegiatan penyuluhan agama. Beberapa pasangan menunjukkan minat yang tinggi, dengan antusiasme yang besar dalam mengikuti setiap kegiatan dan acara yang diselenggarakan. Namun, ada juga pasangan yang tidak menunjukkan minat yang sama, bahkan ada yang cenderung acuh tak acuh terhadap program tersebut. Sehingga gambaran keluarga akibat tidak menghadari penyuluhan agama sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Fenomena ini dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan penyuluhan agama secara menyeluruh di KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

Dalam surah An Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Q.S An Nahl 125⁸

Pentingnya Pasangan menghadiri dalam Penyuluhan Agama, pasangan yang mengikuti program penyuluhan agama merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama mereka. Keinginan yang kuat akan mendorong pasangan untuk aktif belajar, berpartisipasi, dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, minat pasangan yang tinggi akan memberikan manfaat yang lebih besar dalam membentuk karakter dan kehidupan beragama yang lebih baik.

Banyak pengalaman yang penulis dapatkan ketika mengikuti magang di KUA Pelaihari penulis juga sering mengikuti menghadiri penyuluhan agama yang diberikan KUA tersebut terhadap pasangan yang ingin menikah. Yang isinya antara lain: Tata cara akad nikah, Tata cara mandi junub, Membaca al Quran, Ilmu agama Islam dalam sehari-hari, Dan ilmu agama Islam atau ilmu fikih dalam berumah tangga dan masih banyak lagi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, persepsi pasangan suami istri terhadap penyuluhan agama yang dilakukan oleh KUA itu sendiri membuat penulis memilih penelitian yang menggambarkan bagaimana dampak keluarga pasangan yang

⁸ (Depag RI: 1996 : 421)

mendapat atau tidak mendapat penyuluhan agama. Dan Kendala apa saja yang di dapatkan KUA terhadap penyuluhan agama di KUA Kecamatan Basarang ini.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dan menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah berjudul “Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap Penyuluhan Agama Yang Dilakukan Oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari hadir dan tidak hadir dalam penyuluhan agama oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana Kendala yang dihadapi KUA dalam penyuluhan agama ?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak dari hadir dan tidak hadir dalam penyuluhan agama oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi KUA dalam penyuluhan agama.

D. Signifikansi Penelitian

1. Peningkatan pemahaman agama: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana pengaruh penyuluhan

agama terhadap pasangan suami istri. Hal ini penting karena pemahaman yang lebih baik tentang agama dapat memperkuat fondasi spiritual pasangan, memberikan panduan dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan kualitas hubungan mereka.

2. Penguatan komunikasi dan kesamaan nilai: Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana pasangan memiliki kesamaan nilai-nilai agama. Jika pasangan mengikuti penyuluhan agama, hal ini dapat memperkuat komunikasi dan kesepahaman mereka dalam hal praktik keagamaan, menghindari konflik potensial, dan membangun fondasi yang kokoh dalam pernikahan.
3. Pengaruh penyuluhan agama terhadap keputusan pernikahan: Penelitian ini dapat menganalisis dampak penyuluhan agama terhadap keputusan pasangan dalam menjalani pernikahan. Apakah pengetahuan dan penyuluhan agama yang diberikan oleh pihak KUA mempengaruhi persiapan pernikahan, pemilihan mitra hidup, atau aspek-aspek lain dalam hubungan pasangan? Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan baru tentang peran agama dalam kehidupan perkawinan.
4. Peran lembaga penyuluhan agama: Penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan lembaga penyuluhan agama, seperti pihak KUA, dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada pasangan yang akan menikah. Dengan memahami minat pasangan terhadap penyuluhan agama, lembaga tersebut dapat meningkatkan

metode penyampaian, relevansi materi, dan menciptakan program yang lebih menarik bagi calon pasangan.

5. Relevansi penelitian untuk kebijakan publik: Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pihak berwenang dan pembuat kebijakan tentang pentingnya penyuluhan agama bagi pasangan yang akan menikah. Dengan pemahaman ini, lembaga pemerintah dan organisasi terkait dapat mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung penyuluhan agama yang efektif dan bermanfaat bagi pasangan yang akan menikah.

E. Definisi Operasional

Untuk terhindar dari kesalahpahaman penafsiran dari judul penelitian yang diangkat, maka perlu dijelaskan secara operasional beberapa definisi diantaranya :

1. Persepsi

Untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan keluarga maka, dapat diartikan persepsi untuk merancang program atau intervensi untuk sesuai yang diperlukan. Pengumpulan data untuk gambaran keluarga biasanya melibatkan wawancara, survei, observasi, atau kombinasi dari metode-metode tersebut.

2. Tingkat Pemahaman Tentang Agama

Proses mengukur pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep, ajaran, atau prinsip-prinsip dalam agama tertentu secara konkret dan terukur. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan definisi yang jelas

dan dapat diukur tentang sejauh mana seseorang memahami aspek-aspek agama, yang dapat digunakan dalam penelitian atau evaluasi keilmuan.

3. Perubahan Perilaku Dalam Praktik Keagamaan

Proses mengukur secara konkret dan terukur perubahan-perubahan yang terjadi dalam perilaku seseorang terkait dengan praktik-praktik keagamaan yang dianutnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan definisi yang jelas dan dapat diukur tentang sejauh mana seseorang mengalami perubahan dalam perilaku keagamaannya.

F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk membantu mengidentifikasi perkembangan atau perubahan dari waktu ke waktu dalam suatu fenomena tertentu. Dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, peneliti dapat melihat perbedaan atau perubahan yang terjadi seiring waktu :

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sambas Sugiarto (2019) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma” bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan keagamaan bagi remaja di Desa Talang Durian, Kabupaten Seluma. Penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan keagamaan bagi remaja di Desa Talang Durian, Kabupaten Seluma sedang dilakukan adalah ““Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap penyuluhan Agama Yang Dilakukan Oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas ” bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi

pasangan suami istri terhadap penyuluhan agama yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA). “Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap penyuluhan Agama Yang Dilakukan Oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas ” bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pasangan suami istri terhadap penyuluhan agama yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA)..⁹

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nida Fadhila “Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap penyuluhan Agama Yang Dilakukan Oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas ” bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pasangan suami istri terhadap penyuluhan agama yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA). (2021) dengan judul “ Penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Keagamaan Bagi Calon Pasangan Menikah Muda Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Kantor Urusan Agama Kec. Medan Baru” memiliki tujuan untuk mengevaluasi metode yang diterapkan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada calon pasangan yang akan menikah muda, dengan fokus pada upaya menciptakan keluarga yang harmonis calon pasangan menikah muda. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami layanan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada calon pasangan menikah muda dan bagaimana layanan tersebut dapat membantu mereka dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Fokus utama penelitian ini

⁹ Sambas Sugiarto, “Efektivitas Penyuluhan Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma.” *Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bengkulu, 2019.*

adalah pada peran dan manfaat bimbingan keagamaan dalam konteks perkawinan muda.

Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan dengan judul “Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap penyuluhan Agama Yang Dilakukan Oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas ” bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pasangan suami istri terhadap penyuluhan agama yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).¹⁰

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursam (2021) yang berjudul “Bimbingan Agama Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Soreang Kota Pare Pare” yang bertujuan untuk mengetahui bimbingan agama calon pengantin di Kantor Urusan Agama dan mengetahui factor pendukung dan penghambatnya.

Sedangkan peneltian yang sekarang “Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap penyuluhan Agama Yang Dilakukan Oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas ” bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pasangan suami istri terhadap penyuluhan agama yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).¹¹

4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariyam (2018) dengan judul “Materi Kepanasehatan B4 Se-Kota Banjarmasin Bagi Calon Mempelai Mengenai Penggunaan Media Sosial” bertujuan untuk mengevaluasi

¹⁰ Nida Fadhila, “Layanan Bimbingan Keagamaan Bagi Calon Pasangan Menikah Muda Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Kantor Urusan Agama Kec. Medan Baru,” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021.

¹¹ Nursam, “Bimbingan Agama Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Soreang Kota Pare Pare,” *Institut Agama Islam (IAIN) ParePare*, 2021.

materi kepenasihatian B4 di Kota Banjarmasin yang diberikan kepada calon mempelai mengenai penggunaan media sosial, serta langkah-langkah yang diambil oleh petugas BP4 untuk mencegah potensi konflik rumah tangga akibat penggunaan media sosial.

Sedangkan penelitian saya yang berjudul “Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap penyuluhan Agama Yang Dilakukan Oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas ” bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pasangan suami istri terhadap penyuluhan agama yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA)..¹²

5. Penelitian sebelumnya dengan judul “Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Jama’ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah penyuluhan agama Islam berdampak terhadap keharmonisan keluarga Jama’ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Sedangkan dalam penelitian saya yang “Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap penyuluhan Agama Yang Dilakukan Oleh KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas ” bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pasangan suami istri terhadap penyuluhan agama yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA)..¹³

¹² Mariyam, “Materi Kepasehatan B4 Se-Kota Banjarmasin Bagi Calon Mempelai Mengenai Penggunaan Media Sosial.” *Uin Antasari Banjarmasin*, 2018,9.

¹³ Riasari Maskuri’ah, “Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Dan Pengaruhnya Keharmonisan Keluarga ‘Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah’ Di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.” *Institut Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2008.

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka/penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, memberikan tinjauan teoritis yang relevan dengan penelitian, mencakup teori, konsep, atau kerangka pemikiran yang digunakan.

Bab III: Metode Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan.

Bab IV: Laporan Penelitian, berfokus pada penyajian data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan berdasarkan metode yang telah dijelaskan.

Bab V: Penutup, berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang relevan untuk pengembangan penelitian atau tindakan selanjutnya.